



## Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode *Mind mapping* Tema Kewajiban dan Hakku di Kelas III MI Al Fitrah Oesapa

Siti Maimuna Molomahi<sup>1</sup>, Arifin<sup>2</sup>, Nurlailah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi PGSD, Universitas Muhammadiyah Kupang, Indonesia

Email: [adjenawa@gmail.com](mailto:adjenawa@gmail.com)

### Article History

Published :  
31 Mei 2024

### Kata Kunci:

*Metode Mind mapping*  
*Kemampuan Membaca*  
*Pemahaman*

### Keywords:

Mind mapping method,  
Reading skill,  
Comprehension,

### Abstrak

Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tema 5 kewajiban dan hakku di kelas III MI Al Fitrah Oesapa Tahun Ajaran 2023/2024 melalui metode pembelajaran *mind mapping*. Subjek penelitian ini adalah 33 orang peserta didik kelas III mi al fitrah Oesapa. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas guru siklus I dengan presentase 63% dan aktivitas peserta didik siklus I 60%. Pada siklus II meningkat aktivitas guru dengan presentase 94,44% dan peserta didik siklus II dengan presentase 90,86%. Selain itu hasil kemampuan membaca siklus I ke siklus II mengalami peningkatan dengan presentase posttest yang tuntas pada siklus I yaitu 25% dengan rata-rata 70 % dan pada siklus II dengan presentase 36% dengan rata-rata 95% yang tuntas dengan kategori sangat baik.

### Abstract

*This classroom action research aims to improving students' reading ability in learning Indonesian language, specifically theme 5, "My Obligations and Rights," in class III at MI Al Fitrah Oesapa during the 2023/2024 academic year through the mind mapping learning method. The results of this study indicate that teacher activity in cycle I had a percentage of 63%, while student activity in cycle I was 60%. In cycle II, teacher activity increased to 94.44%, and student activity in cycle II rose to 90.86%. Additionally, the results of reading ability from cycle I to cycle II showed improvement, with the percentage of students achieving mastery in the post-test increasing from 25% with an average score of 70% in cycle I, to 36% with an average score of 95% in cycle II, which falls into the very good category.*

This is an open access article  
under the **CC-BY-SA** license



## A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses perubahan perilaku seseorang maupun kelompok dalam aspek afektif, kognitif, dan psikomotor. Pendidikan adalah sarana penting untuk meningkatkan sumber daya manusia. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri, memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengenalan kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta kemampuan yang diperlukan masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan adalah salah satu komponen kunci dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM). Oleh karena itu, tenaga pendidik, dalam hal ini guru, memegang peranan penting dalam membina peserta didik dan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mereka.

Kemampuan membaca pemahaman adalah bekal dan kunci keberhasilan peserta didik dalam proses pendidikan. Ilmu yang diperoleh peserta didik tidak hanya didapatkan melalui proses belajar mengajar di sekolah, tetapi juga melalui kegiatan membaca dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kemauan membaca dan kemampuan memahami bacaan menjadi syarat yang sangat penting dalam meningkatkan pengetahuan peserta didik. Di sekolah dasar, pembelajaran bahasa memiliki tugas untuk membina peserta didik dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Membaca pemahaman merupakan salah satu kemampuan yang harus dikembangkan untuk meningkatkan kesadaran akan pengetahuan dan informasi yang selalu berubah. Membaca pemahaman bertujuan untuk membantu pembaca memahami makna teks yang dibaca. Menurut Farida (Laily, 2014), tujuan membaca pemahaman adalah mencapai kepuasan, mengoptimalkan makna, menggunakan teknik yang tepat, memperluas informasi tentang suatu

topik, menggabungkan informasi baru dengan yang sudah diketahui, mengumpulkan informasi tertulis dan lisan, menegaskan atau menyanggah tebakan atau prediksi, serta menjawab pertanyaan.

Santoso (2020) menyatakan bahwa membaca pemahaman merupakan kelanjutan dari membaca permulaan, yang mulai dikenalkan di kelas III. Membaca pemahaman tentu memiliki indikator untuk mengukur ketercapaian peserta didik dalam memahami bacaan dengan baik. Simanjuntak (2018) mengemukakan bahwa indikator membaca pemahaman meliputi menemukan gagasan utama, menentukan gagasan penjelas, menentukan amanat, dan memberikan kesimpulan. Berdasarkan indikator tersebut, masalah yang terjadi pada siswa kelas III dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah kurangnya pemahaman siswa dalam menentukan gagasan utama dan gagasan pendukung, serta masalah-masalah lainnya yang dapat menghambat kemampuan membaca pemahaman mereka. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di MI Al-Fitrah Oesapa pada tanggal 18 Desember 2023, kegiatan membaca dianggap membosankan dan membuat siswa jenuh. Banyak peserta didik yang cenderung malas memahami bacaan. Meskipun mereka sudah pandai membaca dengan lancar, mereka seringkali kurang memahami isi bacaan. Dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, peserta didik sering kali lebih cenderung bermain sendiri, mengobrol dengan teman, bahkan sering tidak mendengarkan instruksi dari guru, sehingga mereka kurang memahami materi yang diajarkan. Guru masih menggunakan metode pembelajaran yang bersifat konvensional, sehingga kemampuan membaca pemahaman peserta didik masih rendah dan belum mencapai KKM yang ditetapkan, yaitu 67. Berdasarkan permasalahan tersebut, guru harus mampu menerapkan metode pembelajaran yang lebih melibatkan peserta didik, sehingga dalam proses pembelajaran mereka dapat lebih aktif dan mampu menyimak materi dengan baik.

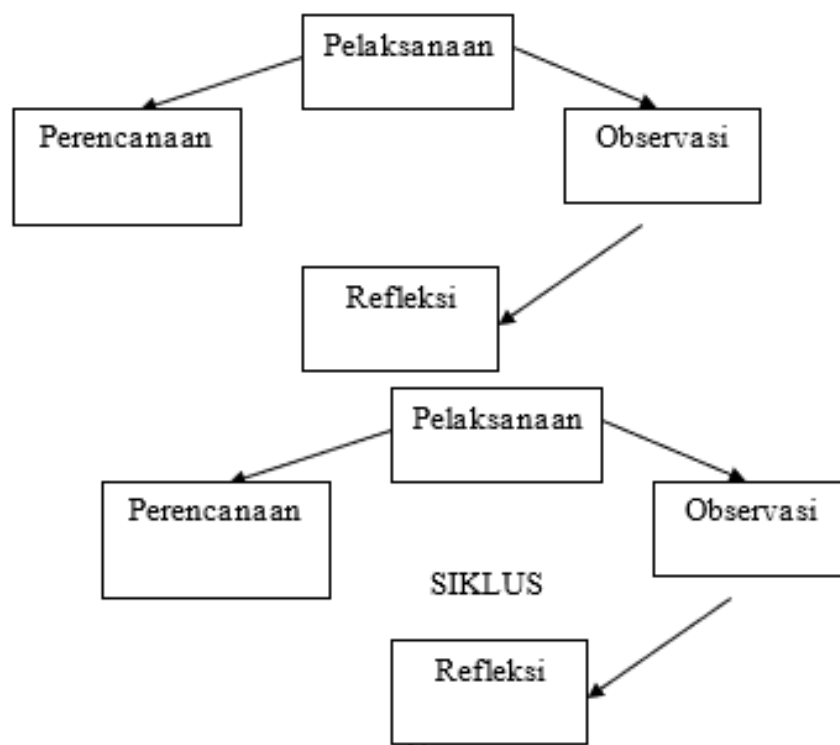
Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti memilih menggunakan metode pembelajaran *Mind mapping* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Metode *Mind mapping* atau Peta Pikiran memiliki manfaat dalam membantu peserta didik mengingat atau mendapatkan ide, sebagai media bermain, serta menuangkan imajinasi dan memunculkan kreativitas. Pemahaman dalam pembelajaran adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan seseorang mampu memahami arti atau konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya. Tarigan dalam Meiisa (2019) menyatakan bahwa pada hakikatnya membaca merupakan proses yang dilakukan oleh seorang pembaca untuk memperoleh pesan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulisan (Tarigan, 2013). Kegiatan membaca hendaknya memiliki tujuan, karena seseorang yang membaca dengan tujuan cenderung lebih memahami dibandingkan dengan yang tidak memiliki tujuan. Kegiatan membaca pada dasarnya menuntut siswa untuk lebih berfokus pada teks yang dibaca dari segi kemampuan dan pemahamannya (Damayanti, 2020). Menurut Yusstiqvar (2019), melalui membaca siswa dapat menyerap berbagai informasi dan wawasan sehingga pengetahuan mereka semakin luas.

Firman (2018) menyatakan bahwa kegiatan membaca bertujuan untuk mendapatkan informasi yang mendalam serta pemahaman tentang apa yang dibaca. Berdasarkan pengertian di atas, kemampuan membaca pemahaman adalah kemampuan siswa dalam menangkap isi bacaan yang telah dibaca serta memahami konsep yang dimaksud. Pentingnya kemampuan membaca pemahaman dalam pendidikan menjadikannya perlu dilatih dan dikembangkan sejak dini, salah satunya melalui dunia pendidikan. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu oleh Maslakhatin (2015), yang menunjukkan bahwa penggunaan metode *Mind mapping* pada materi membaca pemahaman mampu meningkatkan level kemampuan membaca pemahaman anak.

Berdasarkan latar belakang dan penelitian sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan metode pembelajaran *mind mapping* dan peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan metode *mind mapping* dengan tema kewajiban dan hakku di kelas III MI Al-Fitrah Oesapa.

## **B. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan evaluasi. Beberapa ahli telah mengemukakan berbagai model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda-beda. Namun, secara umum, model penelitian tindakan ini terdiri dari empat tahap utama: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Adapun desain penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Desain Penelitian PTK

Untuk mengumpulkan data yang diinginkan dan diperlukan, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, tes, dan angket. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar soal/ tes, lembar angket dan lembar observasi.

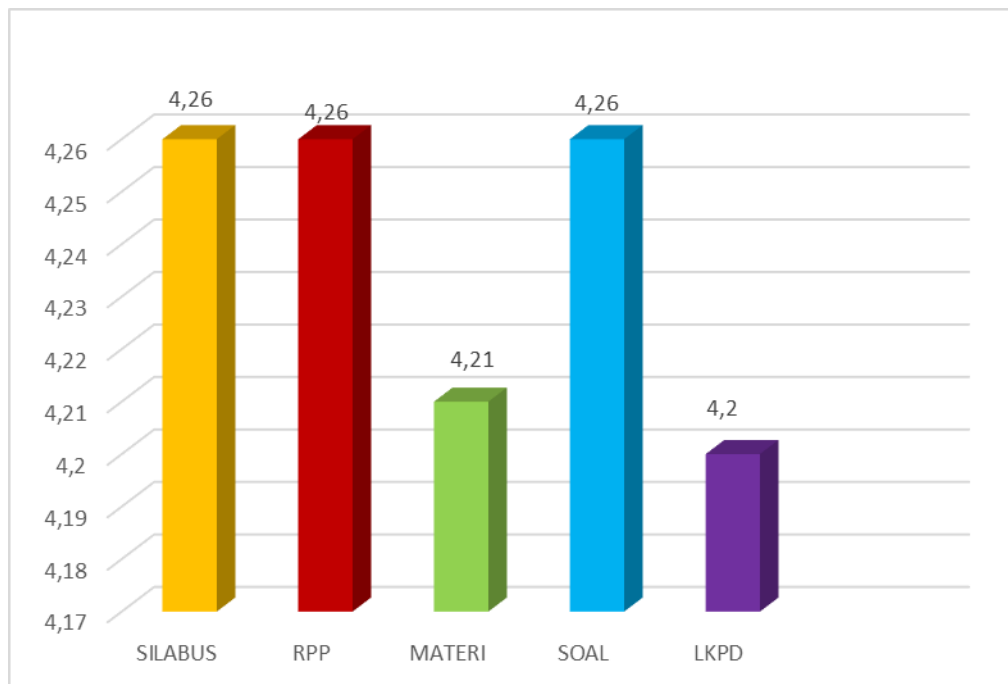
Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif memungkinkan peneliti untuk secara mudah mengukur peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sementara itu, analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan peningkatan kualitas tindakan setelah penerapan metode pembelajaran *Mind mapping* dalam kegiatan pembelajaran. Teknik analisis data kuantitatif didasarkan pada hasil tes peserta didik, yang kemudian dikategorikan ke dalam empat kelompok yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kategori Hasil Belajar Siswa

<b>Nilai</b>	<b>Keterangan</b>
03-34	Kurang Baik
35-54	Kurang
55-64	Cukup Baik
65-84	Baik
85-100	Sangat Baik

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas III MI Al Fitrah Oesapa pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. MI Al Fitrah Oesapa terletak di Kecamatan Kelapa Lima, Kelurahan Kelapa Lima, Jalan Timor Raya Oesapa. Sebelum proses penelitian dimulai, dilakukan terlebih dahulu penyusunan instrumen penelitian, yang meliputi silabus, RPP, LKPD, bahan ajar, dan soal tes. Setelah instrumen penelitian disusun, peneliti melakukan validasi. Hasil rekapitulasi lembar validasi perangkat pembelajaran dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Hasil Validasi Perangkat Dan Instrumen Pembelajaran

"Berdasarkan di atas, dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan, hasil validasi perangkat pembelajaran menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran yang disusun oleh peneliti telah memenuhi kriteria kevalidan. Hal ini sesuai dengan saran dari validator yang menyatakan bahwa perangkat dan instrumen pembelajaran ini layak digunakan dalam penelitian.

Hasil pengamatan terhadap observasi aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I dan II dengan penerapan metode *mind mapping* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Berikut hasil observasi aktivitas guru yang dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus 1 dan 2

Hasil Observasi	Persentase
Observasi aktivitas guru siklus I	72,22%
Observasi aktivitas guru siklus II	94,44%

Secara keseluruhan, tabel ini menunjukkan bahwa ada peningkatan yang signifikan dalam aktivitas guru dari siklus pertama ke siklus kedua, yang dapat mengindikasikan perbaikan dalam implementasi atau efektivitas metode yang diterapkan.

Selanjutnya dilakukana analisis aktivitas siswa pada siklus I dan II. Hasil pengamatan tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 Hasil Observasi Aktivita Siswa Siklus 1 dan 2

Hasil Observasi	Persentase
Observasi aktivitas siswa siklus I	70,23%
Observasi aktivitas siswa siklus II	90,88%

Tabel ini menyajikan hasil observasi aktivitas siswa pada dua siklus yang berbeda. Pada siklus pertama, persentase aktivitas siswa tercatat sebesar 70,23%, mencerminkan tingkat keterlibatan siswa sekitar 70% dari yang diharapkan. Angka ini menunjukkan tingkat kepatuhan siswa terhadap aktivitas yang dirancang pada siklus tersebut. Namun, pada siklus kedua, terjadi peningkatan signifikan dengan persentase aktivitas siswa mencapai 90,88%. Ini menunjukkan adanya kenaikan sebesar 20,65% dalam keterlibatan siswa dibandingkan dengan siklus pertama. Peningkatan ini terkait dengan penerapan metode *mind mapping* pada siklus kedua, yang berkontribusi secara langsung terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa. *Mind mapping* membantu siswa untuk mengorganisasi dan menghubungkan informasi secara visual, yang mempermudah pemahaman dan pengingat materi. Dengan metode ini, siswa dapat dengan lebih mudah

memahami struktur dan hubungan antar informasi dalam bacaan mereka. Oleh karena itu, peningkatan persentase aktivitas siswa pada siklus kedua tidak hanya mencerminkan keterlibatan yang lebih tinggi, tetapi juga perbaikan dalam kemampuan membaca mereka. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan dalam pendekatan pengajaran, khususnya penggunaan *mind mapping*, berhasil meningkatkan efektivitas pembelajaran dan memberikan dampak positif terhadap keterampilan membaca siswa.

Untuk mengetahui besarnya hasil belajar siswa dengan menggunakan *fun thinkers book*, dapat dilihat pada Tabel 5 dari siklus I ke siklus II.

Tabel 5. Hasil Belajar Siswa Siklus 1 dan Siklus 2

Hasil Observasi	Persentase
Hasil tes akhir siklus 1	70%
Hasil tes akhir siklus II	95%

Pada siklus pertama, hasil tes akhir menunjukkan persentase sebesar 70%, yang mencerminkan tingkat pemahaman dan pencapaian siswa terhadap materi yang telah diajarkan pada periode tersebut. Namun, pada siklus kedua, terjadi peningkatan signifikan dengan hasil tes akhir mencapai 95%. Peningkatan ini menunjukkan kemajuan yang sangat baik dalam pencapaian akademik siswa antara siklus pertama dan siklus kedua. Salah satu faktor kunci dari peningkatan ini adalah penerapan metode *mind mapping* pada siklus kedua, yang membantu siswa dalam mengorganisasi dan memahami informasi dengan lebih baik. Dengan menggunakan *mind mapping*, siswa dapat lebih efektif dalam memvisualisasikan hubungan antar konsep dan informasi, yang berkontribusi pada perbaikan yang signifikan dalam hasil tes akhir. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa perubahan dalam pendekatan pengajaran, termasuk penggunaan teknik *mind mapping*, berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

Salah satu tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah untuk memperbaiki kualitas proses belajar mengajar serta meningkatkan kondisi dan kualitas pembelajaran di kelas. Menurut John Elliott (2018), PTK berfokus pada situasi sosial dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas tindakan di dalamnya. Dalam konteks ini, PTK berfungsi sebagai alat untuk mengevaluasi dan memperbaiki praktik pengajaran secara langsung di kelas, dengan melibatkan guru dalam refleksi dan perubahan yang berkelanjutan guna mencapai hasil belajar yang lebih baik. Dengan pendekatan ini, diharapkan kualitas pengajaran dan pengalaman belajar siswa dapat meningkat secara signifikan. Metode pembelajaran *mind mapping* adalah teknik yang menggunakan diagram bercabang untuk membantu peserta didik yang memiliki pemahaman rendah dalam belajar. Metode ini juga mendukung peserta didik dalam mengingat kembali materi yang telah dipelajari. Tujuan utama dari metode ini adalah untuk memberikan informasi yang diperlukan untuk mempelajari suatu pelajaran serta membantu dalam mengingat dan menerapkan pengetahuan. *Mind mapping* berfungsi untuk menghubungkan materi baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki oleh peserta didik, memudahkan mereka dalam memahami hubungan antar konsep.

Observasi menunjukkan bahwa pada siklus I, terdapat kekurangan dalam penguasaan materi oleh guru, kurangnya aktivitas dalam kegiatan belajar, serta ketidakefektifan dalam memberikan refleksi dan umpan balik. Pada siklus II, terjadi peningkatan signifikan dalam aktivitas guru dan peserta didik. Peningkatan ini menunjukkan bahwa guru telah berhasil memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus I, seperti dengan memotivasi peserta didik, mengelilingi kelas untuk memantau kinerja, mengarahkan kerja sama kelompok, dan lebih aktif memberikan pertanyaan. Akibatnya, kemampuan membaca peserta didik juga meningkat secara signifikan. Implikasi dari penelitian ini secara teoritis dapat menambah wawasan keilmuan dan menjadi referensi bagi penelitian serupa di masa depan. Secara praktis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *mind mapping* dapat meningkatkan kemampuan membaca dan pemahaman siswa, khususnya pada siswa kelas III MI Al Fitrah.

#### D. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dari penelitian mengenai penerapan metode pembelajaran *mind mapping* pada tema 5 "Kewajiban dan Hakku" subtema 2 "Kewajiban dan Hakku di Sekolah" di kelas III MI Al Fitrah, dapat disimpulkan bahwa metode ini efektif dan berjalan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang ditetapkan. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik merasa senang, termotivasi, dan lebih aktif dalam proses pembelajaran. Ketertarikan peserta didik terhadap materi yang disampaikan berdampak positif pada peningkatan hasil belajar mereka. Data menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam aktivitas guru dari siklus I ke siklus II, dengan persentase naik dari 55% (kriteria cukup baik) pada siklus I

menjadi 95% (kriteria sangat baik) pada siklus II. Aktivitas peserta didik juga meningkat, dengan persentase keterlibatan mencapai 90% pada siklus II. Selain itu, persentase peserta didik yang tidak tuntas mengalami penurunan drastis, dari 78% pada siklus I menjadi 9% pada siklus II. Dengan demikian, penerapan metode pembelajaran *mind mapping* terbukti dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia, serta memperbaiki keterlibatan dan hasil belajar peserta didik secara signifikan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Damayanti, R. R., Zulkarnain, I., & Sari, A. (2020). Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Menggunakan Model Quick on the Draw. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 54–61. <https://doi.org/10.20527/edumat.v8i1.8352>.
- Elliot, John, (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Firman,(2018). *Keterampilan menulis ilmiah*. Makasar :penerbit Aksara Timur.
- Laily. (2014). Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Kemahuan memahami soal cerita Matematika Sekoah Dasar. *Eduma: Mathematics Education Learning And Teaching*, 3 (1).
- Maslakhatin. (2018). Critical Reading Strategies to Foster Students' Critical Thinking. (22), 99–110.
- Sutikhah dkk. (2020). Pengaruh Teknik Survey Question Read Reflect Recite (Sq4R) Dan Teknik Skema Terhadap kemampuan membaca pemahaman Mata pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa SD Negeri Kelas III Di kecamatan Karang Karanganyar Demak. *KREDO : Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*. 3(2), 365-385
- Simanjuntak. (2018). Hubungan Ketrampilan Membaca Pemahaman Siswa Dengan Ketrampilan Menulis Teks Deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 7 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*. 7(3). 249-25.
- Tarigan H.G. (2013). *Menulis Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Yustiqfar. (2019). Analisis Penggunaan Konsep Siswa Yang Belajar Kimia Menggunakan Multimedia Interatif Berbasis Green Chemistry. *Jurnal Pijar Mipa*. 14(3), 135-140).